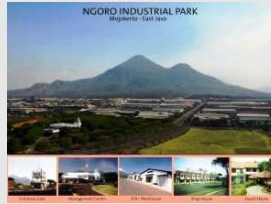


Media Coverage

Publication : 
Type : Newspaper
Page : 16
Date : Jan 1, 2009
Circulation : -



Investor Asing Masuk Ngoro

Jakarta - PT Intiland Development Tbk menggaet tiga investor asing untuk membangun pabrik di kawasan industri Ngoro Industrial Park tahap kedua di Mojokerto, Jawa Timur. Investor asing tersebut berasal dari Taiwan, Prancis, dan Swiss.

Sekretaris Perusahaan PT Intiland Development Tbk Theresia Rustandi mengatakan, investor Taiwan yang masuk ke Ngoro Industrial Park Tahap II (NIP 2) pada awal 2009 tersebut bergerak dalam bidang industri keramik di lahan seluas 8-10 hektare. Investor Taiwan itu menambah banyak jumlah perusahaan keramik yang sudah mendirikan pabrik di NIP.

Selain itu, Intiland juga mendapatkan komitmen dari investor asal Prancis yang bergerak dalam usaha makanan ternak. "Proses kerja sama tersebut saat ini dalam tahap finalisasi dan bakal selesai dalam waktu dekat. Mereka berkomitmen untuk menggunakan lahan seluas 3,6 hektare," jelas Theresia Rustandi melalui keterangan tertulis yang diterima Investor Daily, pekan ini.

Satu investor dari Swiss, lanjut Theresia, juga berkomitmen berinvestasi di NIP. Perusahaan yang bergerak dalam bidang agribisnis dan pembibitan tanaman tersebut membutuhkan lahan 6-8 hektare. "Salah satu dari tiga calon investor baru tersebut akan beroperasi di NIP II karena NIP tahap pertama tinggal tersisa satu blok. Pengembangan NIP II mempertimbangkan adanya peningkatan permintaan dari para investor asing," jelas Wihadi Hosen, general manager NIP.

Theresia menjelaskan, pada 2008 ada dua investor asing yang ekspansi di NIP. Salah satu perusahaan bergerak dalam usaha makanan olahan di lahan 2,6 hektare, sedangkan satu perusahaan keramik asal Taiwan menambah lahan empat hektare untuk perluasan pabrik.

Media Coverage

Publication : 
Type : Newspaper
Page : 16
Date : Jan 1, 2009
Circulation : -

Semula, NIP merupakan kawasan industri seluas 220 hektare yang dikembangkan Intiland bekerja sama dengan RSEA Taiwan sejak 1992. Pada pertengahan 2008, Intiland memutuskan untuk mengembangkan NIP II dengan menambah lahan seluas 240 hektare, sehingga total menjadi 460 hektare. NIP II rencananya dikembangkan secara bertahap. Untuk tahap pertama, Intiland mengembangkan lahan seluas 100 hektare, yang sebagian sumber dana pengembangannya berasal dari kas internal.

Wihadi mengatakan, NIP didesain sebagai kawasan industri yang modern dan lengkap dengan infrastruktur serta fasilitas yang mendukung keperluan industri. NIP juga menyediakan jalur energi gas alam yang sangat efisien bagi keperluan industri.

Selain jalur energi gas alam, jelas Wihadi, NIP dilengkapi dengan fasilitas standar seperti tenaga listrik, sumber air, telepon dan waste water treatment plant (pengelolaan limbah industri). Di samping itu, NIP menyediakan fasilitas tambahan bagi investor seperti guest house, ruko, fasilitas olahraga outdoor, kantin, bank, klinik, serta ruang perkantoran.

Saat ini, NIP menjual lahan industri kepada investor dengan luas minimum 5.000 m. Di samping itu, NIP menyewakan standard factory building/warehouse dengan luas 1.000 -5.000 m. "Saat ini sudah beroperasi lebih dari 60 industri dari berbagai negara di NIP," ujarnya.


Kebanyakan investor itu berasal dari Inggris, Belanda, Indonesia, Jepang, Korea Selatan, Singapura, Swiss, dan Taiwan. Mereka bergerak dalam usaha keramik, pemrosesan tembakau, industri makanan, perkayuan, sanitary, kabel, serta produk kimia.

Melambat

Hasil riset PT Procon Indah menyatakan, beberapa investor asing pada semester I 2008 mengambil sikap wait and see, sehingga penyerapan lahan industri di Jakarta dan sekitarnya turun dibandingkan dengan semester sebelumnya.

Untuk tahun ini, investor dalam negeri diprediksikan mampu menopang pertumbuhan permintaan kawasan industri di Indonesia. Hal ini tercermin dari penambahan pasokan lahan industri seluas tiga hektare atas permintaan investor lokal untuk lahan industri kecil dan bangunan pabrik standar

Media Coverage

Publication : 
Type : Newspaper
Page : 16
Date : Jan 1, 2009
Circulation : -

(standart factory building).

Associate Director PT Procon, Utami Prastiana menyatakan pertumbuhan subsektor kawasan industri cenderung lebih lambat dibandingkan dengan subsektor properti lainnya. "Permintaan untuk lahan industri kebanyakan datang dari investor lokal yang memerlukan lahan berukuran kecil dan bangunan pabrik standar (standart factory building)," tutur dia.

Menurut Utami, permintaan untuk lahan industri berukuran besar diperkirakan sangat terbatas. "Perlambatan ini akan berakhir jika nanti muncul tanda perbaikan kondisi ekonomi global. Tahun ini, kami memprediksikan, harga lahan industri tidak akan naik sebagai akibat dari melemahnya permintaan," tandas dia.

Sementara itu, lembaga riset Cushman & Wakefield Indonesia memprediksikan, pertumbuhan pasokan dan permintaan kawasan industri tetap melambat, setidaknya sampai kuartal 1-2009. "Namun demikian, kami tidak memperkirakan terjadi tingkat pe-nyerapan negatif sebagaimana yang terjadi pada krisis 1997/1998," tulis lembaga riset itu. ***